



Dewan Perwakilan Rakyat
Republik Indonesia

LAPORAN DELEGASI

Kunjungan Diplomasi BKSAP DPR RI

10 - 16 Desember 2022

Vientiane - Laos





**LAPORAN KUNJUNGAN DIPLOMASI
BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN DPR RI
KE VIENTIANE, LAOS
9 – 15 DESEMBER 2022**

I. PENDAHULUAN

Kunjungan Diplomasi Parlemen BKSAP DPR RI ke Laos yang dipimpin oleh **Wakil Ketua BKSAP DPR RI Gilang Dhielafararez, S.H., LL.M. (A-179/F-PDIP)** bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antarparlemen Indonesia dan Laos, dan secara lebih luas untuk meningkatkan kerjasama di berbagai bidang strategis yang menjadi perhatian Indonesia dan Laos seperti kerjasama diplomatik, perdagangan, pariwisata, pendidikan, kebudayaan, perhubungan, dan upaya pemulihan pasca pandemi. Dalam kunjungan ini, Delegasi BKSAP DPR RI (Delri) melakukan pertemuan dengan berbagai pihak di Laos, antara lain *National Assembly Lao PDR*, Kementerian Informasi, Kebudayaan dan Pariwisata Laos (*Ministry of Information, Culture and Tourism*), kunjungan ke Thanaleng *Logistic Dry Port* dan berbagai kunjungan kebudayaan (*cultural visit*).

II. DASAR PENGIRIMAN DELEGASI

Kunjungan Diplomasi Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI ke Laos didasarkan pada Surat Tugas DPR RI Nomor: 59/D/ST-PD.LN/BKSAP-KSB dan AKLNA/12/2022 pada tanggal 7 Desember 2022.

III. SUSUNAN DELEGASI DPR RI

Susunan delegasi kunjungan diplomasi ke Laos pada 9 – 15 Desember 2022 terdiri dari 1 (satu) orang Ketua Delegasi dan 7 (tujuh) orang Anggota Delegasi.

Para delegasi merepresentasikan komisi dan fraksi partai yang berbeda-beda. Berikut adalah daftar nama delegasi beserta keterangannya :

NO	NAMA	JABATAN/KETERANGAN
1	Gilang Dhiela Fararez, S.H., LL.M (A-179)	Ketua Delegasi/ Wakil Ketua BKSAP DPR RI/ Fraksi PDIP/ Komisi III
2	Dr. Fadli Zon, S.S., M.Sc (A-86)	Anggota Delegasi/ Ketua BKSAP DPR RI/ Fraksi Partai Gerindra/ Komisi I
3	Putu Supadma Rudana, MBA (A-563)	Anggota Delegasi/ Wakil Ketua BKSAP DPR RI/ Fraksi Partai Demokrat/ Komisi VI
4	Dr. Mardani, M. Eng (A-422)	Anggota Delegasi/ Wakil Ketua BKSAP DPR RI/ Fraksi PKS/ Komisi II
5	Ir. H. Achmad Hafisz Tohir (A-487)	Anggota Delegasi/ Wakil Ketua BKSAP DPR RI/ Fraksi PAN/ Komisi XI
6	Puteri Anetta Komarudin, B.Com (A-295)	Anggota Delegasi/ Anggota BKSAP DPR RI/ Fraksi PG/ Komisi XI
7	Drs. Andi Muawiyah Ramly, M.Si (A-57)	Anggota Delegasi/ Anggota BKSAP DPR RI/ Fraksi PKB/ Komisi X
8	Rojih (A-466)	Anggota Delegasi/ Anggota BKSAP DPR RI/ Fraksi PPP/ Komisi X

IV. MAKSUD DAN TUJUAN PENGIRIMAN DELEGASI

Maksud Kunjungan Diplomasi Badan Kerjasama Antar Parlemen DPR RI ke Laos yaitu:

- 1) Membina dan mengembangkan hubungan persahabatan dengan negara-negara sahabat dalam hal ini Laos.
- 2) Melakukan peran diplomasi parlemen sebagai salah satu unsur penting *total diplomacy*, dalam rangka mendukung kebijakan politik luar negeri RI.
- 3) Mempererat hubungan bilateral antara Indonesia dengan Laos khususnya hubungan antara DPR-RI dengan Parlemen Laos.
- 4) Meningkatkan hubungan bilateral antara Indonesia dengan Laos dalam kerangka *business to business* dan *people to people* dalam berbagai bidang pembangunan nasional.
- 5) Menggali potensi-potensi kerjasama baru yang bisa dikembangkan serta meningkatkan kerjasama yang sudah terjalin di antara kedua negara dalam rangka meningkatkan hubungan yang saling menguntungkan antara Indonesia dan Laos.

V. AGENDA PERTEMUAN

Jumat, 9 Desember 2022 – Keberangkatan Delegasi

Sabtu, 10 Desember 2022 – Ketibaan Delegasi

Minggu, 11 Desember 2022

09.00	Cultural Visit	Buddha Park
18.30	Pertemuan dengan KBRI Vientiane dan Masyarakat Indonesia di Vientiane	Wisma Duta RI
20.30	Test Antigen untuk Pertemuan ke <i>National Assembly</i> pada keesokan harinya	Wisma Duta RI

Senin, 12 Desember 2022

10.00	Pertemuan dengan <i>Vice Foreign Affairs Committee of the National Assembly of the Lao PDR</i>	Gedung Parlemen
11.50	Pertemuan dengan <i>Deputy President of the National Assembly of the Lao PDR</i>	Gedung Parlemen
14.00	Pertemuan dengan <i>Deputy Minister of Information, Culture, and Tourism of the Lao PDR</i>	Kantor MICT
15.30	Pertemuan di Thanaleng Logistic Dryport	Thanaleng Railway Station

Selasa, 13 Desember 2022

09.00	Cultural Visit	Pha That Luang & Vat That Kao
11.00	Cultural Visit	Patuxai
14.00	Kunjungan ke Museum Seni Kontemporer	Vientiane

Jumat, 14 Desember 2022 – Kepulangan Delegasi

Sabtu, 15 Desember 2022 – Ketibaan Delegasi di Jakarta

VI. PERSIAPAN PELAKSANAAN TUGAS

BKSAP telah menyiapkan bahan pembicaraan untuk ketua delegasi dan bahan-bahan masukan untuk para anggota delegasi pada masing-masing pertemuan dengan merujuk pada berbagai informasi *factual*, *pending matters*, serta perkembangan terkini hubungan diplomatik Indonesia-Laos. Adapun untuk persiapan teknis, Sekretariat BKSAP DPR RI telah melakukan koordinasi dengan pihak KBRI di Vientiane dan juga Protokol Parlemen Laos. Sebelumnya, Kementerian Luar Negeri melalui Direktorat Asia Tenggara juga telah mengirimkan bahan mengenai *Snapshot* Hubungan Bilateral Indonesia-Laos. Sebagai bagian dari persiapan, sekretariat delegasi juga menyiapkan buku saku yang memuat bahan paparan, *itinerary*, profil anggota delegasi, hingga profil singkat Laos.

VII. JALANNYA PERTEMUAN

Berikut adalah hasil pertemuan antara Delegasi BKSAP dengan beberapa pihak di Laos:

A. Pertemuan dengan Duta Besar LBPP RI untuk Republik Demokrasi Rakyat Laos, H.E. Mr. R. P. Pratito Soeharyo



Ketua Delegasi BKSAP DPR RI dan Duta Besar RI untuk Laos dalam pertemuan di Wisma Duta Vientiane

Pertemuan Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP dengan Duta Besar (Dubes) RI di Laos Y.M. Bpk. R. P. Pratito Soeharyo dan Staf KBRI Vientiane di Wisma Duta Vientiane. Ketua Delegasi mengapresiasi dan menggarisbawahi peran KBRI di Vientiane yang sangat strategis, mengingat keterkaitannya dengan Presidensi Indonesia di ASEAN tahun 2023 mendatang.

Secara geopolitik, posisi Laos juga sangat penting mengingat berbatasan langsung dan ketergantungan secara ekonomi dengan Tiongkok, salah satu negara ekonomi terbesar di dunia dan memainkan peran sangat menentukan terutama dalam konteks perdamaian dan stabilitas Kawasan (*Indo-Pacific*).



Suasana Pertemuan Delegasi BKSAP DPR RI dengan Duta Besar dan Staf KBRI Vientiane, Laos

Ketua Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP ke Laos juga sempat menyampaikan apresiasi penuh kepada KBRI Vientiane sebab dalam waktu yang sangat singkat dapat merespon dengan positif rencana kunjungan ini. Disampaikan juga bahwa walaupun Anggota Delegasi berasal dari berbagai fraksi yang berbeda namun dalam pelaksanaan diplomasi ke luar negeri, semua memiliki tujuan yang sama, yakni untuk kebaikan Indonesia.

Dalam sambutannya, Dubes RI Pratito Soeharyo menyampaikan bahwa Laos jarang didatangi oleh pejabat Indonesia dan merasa bersyukur karena BKSAP dapat berkunjung saat ini. Dinamika diplomasi Indonesia di negara yang berpenduduk 6 juta ini cukup maju meski cuma didukung 10 Diplomat dan 10 lokal staf. Kedatangan BKSAP, dinilai Dubes RI, berlangsung pada bulan yang sangat tepat mengingat cuacanya yang sedang sejuk. "Kita sebaiknya suarakan *Look Laos Now* agar negara ini tetap merasa *fully support* dari Indonesia dalam kerangka Indonesia - Laos *Bilateral Relation*", kata Dubes RI Pratito Soeharyo.



Duta Besar RI di Laos H.E. Mr. R. P. Pratito Soeharyo saat menyampaikan sambutannya dalam pertemuan

Potensi Laos sangat menjanjikan, misalnya kebutuhan potasium Indonesia dapat disuplai dari Laos, dengan harga sangat menjanjikan. Sementara Laos membutuhkan pesawat, senjata, infrastruktur dan sebagainya. Ada keperluan dilakukannya pendekatan kembali agar beberapa MoU sebelumnya yang tidak terfollow up dengan INKA, PINDAD, PI dihidupkan lagi. Tepat pada Posisi itu BKSAP lewat Pimpinan dan anggotanya di berbagai fraksi dan Komisi dapat membantu untuk menjembatannya.



Sejumlah Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP DPR RI yang hadir dalam pertemuan di Wisma Duta Vientiane

Berbagai hal lain yg juga menjadi bahan diskusi antara lain terkait hubungan antar parlemen di kedua negara. Bahkan saat ini, bukan saja karena adanya kesamaan pandangan, namun lebih jauh kepentingan Cina sudah melakukan intervensi ekonomi ke Laos. Indonesia sebaiknya memanfaatkan peluang yang sama.



Duta Besar RI untuk Laos menyerahkan cinderamata kepada Ketua Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP se usai pertemuan

B. Pertemuan dengan Wakil Ketua Komite Luar Negeri Majelis Nasional Republik Demokrasi Rakyat Laos, Hon. Mrs. Vandy Boutasavong

Selanjutnya, pertemuan dilakukan dengan Wakil Ketua Komite Luar Negeri Majelis Nasional Republik Demokrasi Rakyat Laos Hon. Mrs. Vandy Boutasavong di Gedung Sapha Heng Xat, Vientiane. Pertemuan membahas kerjasama yang selama ini telah terjalin dengan baik antara Indonesia dan Laos serta potensi peningkatan kolaborasi kedepannya untuk pemajuan dan penguatan kerjasama antar parlemen kedua negara.



Suasana Pertemuan Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP DPR RI dengan Komite Luar Negeri Majelis Nasional Laos

Ketua Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP DPR RI menyampaikan bahwa pertemuan ini menandakan komitmen kuat Parlemen Indonesia untuk membina dan mempromosikan hubungan bilateral Indonesia-Laos yang mengedepankan sikap saling percaya dan saling menghormati, persahabatan yang kuat, dan kerjasama yang saling menguntungkan. Kunjungan diplomasi yang dilakukan juga diharapkan dapat meningkatkan berbagai kerjasama Indonesia-Laos dalam berbagai bidang, baik di bidang ekonomi, perdagangan, pariwisata serta *people-to-people contact*.

Parlemen Laos menyambut baik kunjungan DPR RI dan berharap agar kunjungan ini akan semakin memperkuat hubungan baik kedua negara yang sudah berlangsung selama 65 tahun pada tahun 2022 ini, khususnya dalam hubungan antar parlemen. Parlemen Laos juga mengucapkan selamat dan menyatakan dukungan penuh atas keketuaan Indonesia dalam ASEAN dan keketuaan DPR dalam AIPA di tahun 2023 mendatang.



Pertemuan dengan Wakil Ketua Komite Luar Negeri Majelis Nasional Laos, Hon. Mrs. Vandy Boutasavong

Wakil Ketua Komite Luar Negeri menyampaikan sejumlah hal terkait gambaran kondisi politik dan ekonomi dalam negeri yang berlangsung saat ini. Meski situasi regional Laos sulit diprediksi dan ditambah dengan pandemi yang masih terus berlangsung berdampak dengan pertumbuhan ekonomi dalam negeri, namun Pemerintah dan Parlemen terus berkerja dan berfokus pada rencana pembangunan ekonomi nasional dan berbagai pelaksanaan agenda nasional dalam kerangka pemulihan ekonomi.

Laos tetap terus berupaya menjaga stabilitas ekonomi dan perdamaian nasional dengan tetap menjaga laju pertumbuhan ekonomi yang sudah mampu mencapai angka 4%. Saat ini, Pemerintah Laos tengah berfokus pada berbagai bauran kebijakan ekonomi, termasuk kebijakan konektivitas transportasi melalui pembangunan Kereta Cepat Laos-Tiongkok dan menggalakkan pembangunan jalur Laos Selatan. Selain itu, Pemerintah juga mendorong pariwisata hijau dan berbagai kebijakan untuk mendatangkan turis mancanegara.



Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP DPR RI dalam Pertemuan dengan Wakil Ketua Komite Luar Negeri Majelis Nasional Laos

Terkait hubungan bilateral Indonesia-Laos, Parlemen Laos menyampaikan apresiasi atas berbagai kerjasama kedua negara yang sudah berkembang dengan pesat, termasuk berbagai saling kunjung antar setingkat kepala negara dan kepala pemerintahan, serta meningkatkan *people-to-people contact*. Terdapat berbagai kegiatan untuk memperingati 65 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Laos, yang sudah terselenggara dengan baik oleh KBRI Vientiane. Pihak Laos meyakini hubungan baik akan terus ditingkatkan di masa mendatang sehingga dapat memberikan dampak bagi masyarakat.

Pada 2024 Majelis Nasional Laos akan menjadi tuan rumah AIPA, melanjutkan estafet kepemimpinan DPR RI pada AIPA 2023. Wakil Ketua Komite Luar Negeri berharap DPR dapat menerima Staf Parlemen untuk dapat mengamati penyelenggaraan AIPA 2023 di Indonesia. Langkah ini dinilai penting sebagai upaya peningkatan kerjasama antar parlemen dan sebagai peningkatan *capacity building* bagi Sekretariat Majelis Nasional Laos. Pihaknya berpendapat bahwa Indonesia sudah lebih maju dan lebih berpengalaman dalam penyelenggaraan berbagai sidang bertaraf internasional, termasuk dalam penguasaan Bahasa Inggris, sehingga Pihak Laos memandang perlu adanya *sharing knowledge* dari Indonesia. Selain itu, saling kunjung antar masyarakat kedua negara juga perlu ditingkatkan mengingat sudah semakin berkurangnya angka penyebaran Covid-19.

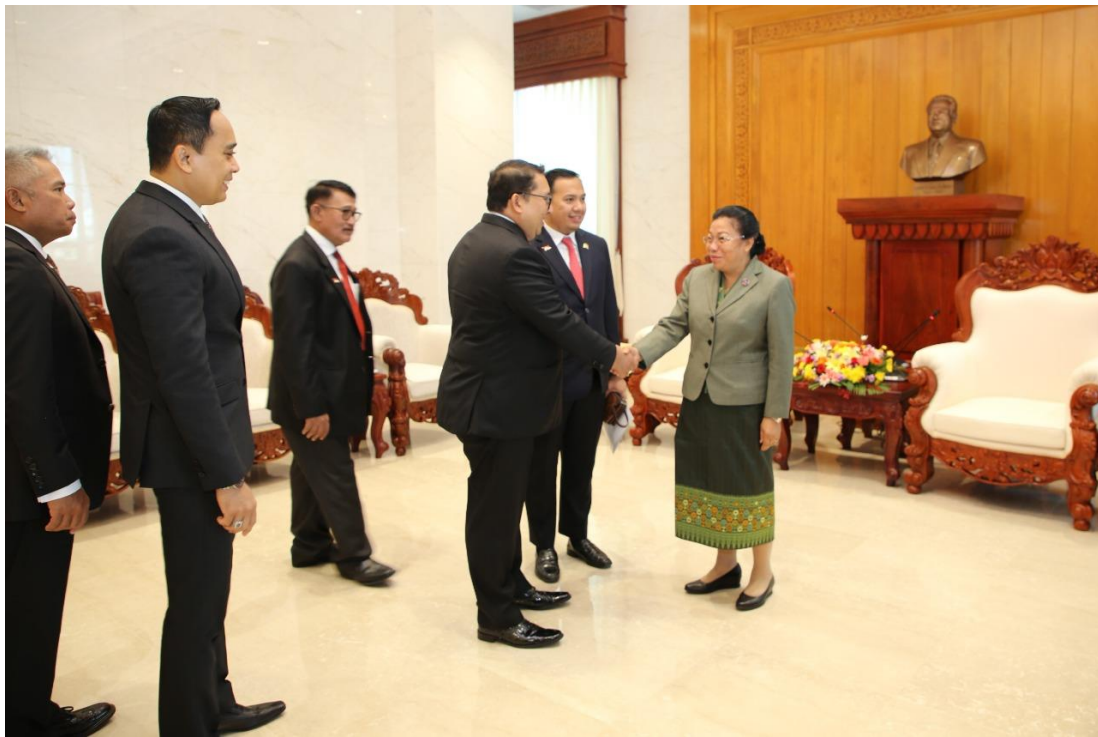
Menutup pertemuan, Ketua Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP menilai optimis berbagai upaya peningkatan kerjasama kedua negara yang sudah terjalin di berbagai aspek, mulai dari politik, ekonomi, sosial budaya dan *people-to-people contact*, dapat terus semakin meningkat dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap membangun kerjasama yang harmonis dan kesejahteraan bagi kedua negara.



Penyerahan Cenderamata & Foto Bersama di Gedung Majelis Nasional Laos

C. Pertemuan dengan Wakil Ketua Majelis Nasional Republik Demokrasi Rakyat Laos, H.E. Mrs. Sunthone Xayachack

Pertemuan selanjutnya, Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP DPR RI bertemu dengan Wakil Ketua Majelis Nasional Republik Demokrasi Rakyat Laos, H.E. Mrs. Sunthone Xayachack di Gedung Majelis Nasional Laos



Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP DPR RI bertemu dengan Wakil Ketua Majelis Nasional Republik Demokrasi Rakyat Laos

Politisi senior Laos ini menyampaikan terima kasih atas kunjungan pertama Anggota Parlemen Indonesia ke Parlemen Laos. Hal ini akan semakin mengukuhkan persahabatan kedua negara yang sudah terjalin selama 65 tahun. Pihak Laos meyakini setelah kunjungan ini akan ada kontribusi positif bagi hubungan diplomatik kedua negara.

Pimpinan Parlemen Laos juga menjelaskan bahwa negaranya saat ini masih menghadapi sejumlah kendala dalam membangun SDM akibat terjadinya perang saudara di masa lalu. Kemudian ditambah dengan dampak perang Amerika vs Vietnam yang mengakibatkan penderitaan rakyat, khususnya yang tinggal di perbatasan. Saat itu, penduduk Laos mencapai 3 juta jiwa setara dengan 3 juta bom dan ranjau dijatuhkan Amerika di daratan Laos.



Suasana Pertemuan dengan Wakil Ketua Majelis Nasional Republik Demokrasi Rakyat Laos

Pada kesempatan ini, Parlemen Laos menyatakan dukungan atas keketuaan Indonesia dalam ASEAN 2023. Pihak Laos mengharapkan kedua negara dapat meningkatkan hubungan kerjasama dan mengapresiasi hubungan antar-parlemen yang sudah terjalin.

Terkait keketuaan DPR RI dalam Sidang Umum AIPA di tahun mendatang, Parlemen Laos berharap agar pemerintah Indonesia memberikan pelatihan SDM Pariwisata. Pada AIPA 2023, Wakil Ketua Parlemen Laos berharap bahwa stafnya dapat belajar untuk penyelenggaraan dan mengamati penyelenggaraan tersebut. Selain untuk mengamati penyelenggaraan AIPA, Laos berharap DPR bisa membantu staf di Laos untuk belajar bahasa Inggris sehingga dapat menjadi tuan rumah yg baik pada penyelenggaraan AIPA selanjutnya. Pihak Laos memandang bahwa DPR RI sudah mempunyai banyak pengalaman dalam menyelenggarakan forum-forum internasional, sehingga harapannya penyelenggaraan tersebut dapat berjalan dengan sukses.

Majelis Nasional Laos saat ini sedang dalam masa persidangan hingga 30 Desember mendatang. Sejumlah kebijakan terkait pemulihan ekonomi masih terus dibahas mengingat Laos masih mengalami kesulitan yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19, yang dapat terlihat dari naiknya harga kebutuhan pokok dan inflasi nilai tukar mata uang terhadap Dollar AS. Dengan adanya kunjungan dari Parlemen Indonesia diharapkan *sharing knowledge* dapat

dilakukan, serta diharapkan dapat berkunjung kembali untuk melihat daerah-daerah lain dan menikmati keindahan Laos. Wakil Ketua Majelis Nasional Laos juga berharap dapat melakukan kunjungan balasan ke Indonesia.

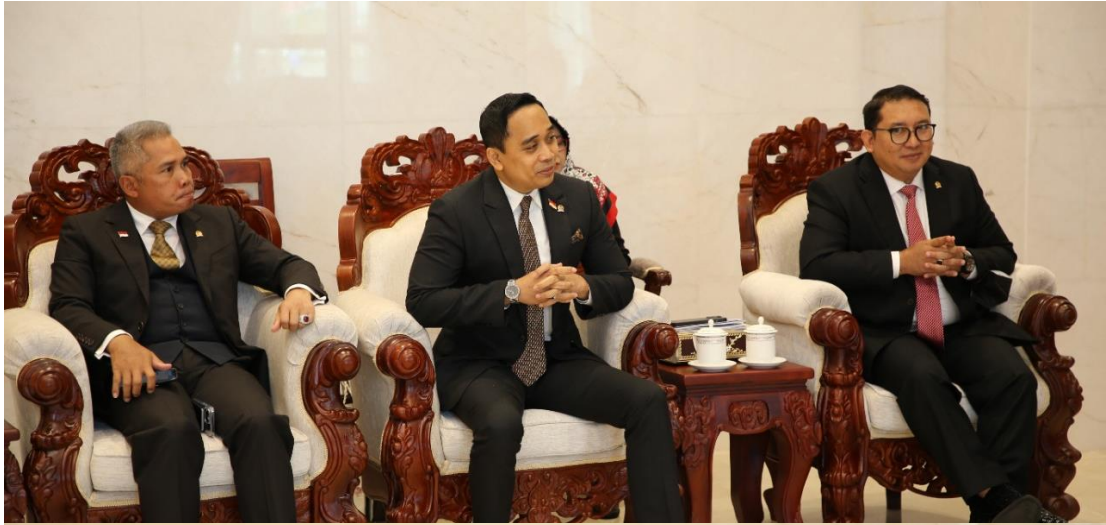


Ketua Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP DPR bersama Wakil Ketua Majelis Nasional Laos

Ketua Delegasi menyampaikan terima kasih atas kerjasama yang telah terjalin dengan baik serta sambutan hangat Parlemen Laos dalam menyambut DPR RI. Mengingat Indonesia akan menjadi tuan rumah sidang ASEAN dan Sidang Umum AIPA pada 2023, DPR RI secara resmi juga akan mengundang Parlemen Laos untuk hadir dalam penyelenggaraan sidang tersebut.

Ketua BKSAP DPR RI Dr. Fadli Zon, S.S., M.Sc (F-P.Gerindra/A-86) menyampaikan terkait dengan rencana Sidang Umum AIPA yang akan dilaksanakan di Bali pada bulan Agustus 2023 mendatang, selain itu juga akan terdapat Sidang AIPACODD yang rencananya akan digelar di Jawa Barat dan Women AIPA yang direncanakan akan dilaksanakan di Sumatera Barat.

Selanjutnya, Ketua BKSAP juga menambahkan bahwa DPR RI akan mengusulkan penggunaan Bahasa Melayu/Bahasa Indonesia sebagai salah satu *working language* dalam sidang AIPA mengingat jumlah penutur Bahasa Melayu cukup banyak di negara-negara ASEAN seperti Malaysia, Brunei, Singapura, Timor Leste, Filipina bagian Selatan dan Thailand bagian Selatan.



Anggota Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP DPR dalam Pertemuan dengan Wakil Ketua Majelis Nasional Laos

Parlemen Indonesia berpandangan jika Bahasa Inggris sudah lazim digunakan pada pada forum setingkat dunia seperti PBB dan IPU, maka seyogyanya Bahasa Melayu juga bisa digunakan di forum setingkat ASEAN. Untuk itu, DPR RI meminta dukungan Laos agar usulan tersebut dapat disetujui.

Terkait dengan *capacity building* bagi staf Parlemen, Dr. Fadli Zon menyambut baik usulan tersebut dan menyatakan kesediaan DPR untuk menerima magang staf parlemen.



Duta Besar RI untuk Laos Berswafoto dengan Delegasi BKSAP DPR RI dan Wakil Ketua Majelis Nasional Laos

Duta Besar RI untuk Laos Y.M. Bpk. R. P. Pratito Soeharyo menyampaikan bahwa KBRI Vientiane sudah menyelenggarakan kelas Bahasa Indonesia setiap tahunnya. KBRI menyatakan kesiapannya jika Staf Parlemen Laos ingin mempelajari Bahasa Indonesia.

Wakil Ketua BKSAP DPR RI Putu Supadma Rudana, MBA (F-PD/A-563) menyampaikan perlu adanya penerbangan langsung atau *direct flight* dari Indonesia ke Laos. Berbagai kerjasama perdagangan juga perlu ditingkatkan. Terkait saling dukung antar kedua negara, DPR RI berharap Majelis Nasional Laos dapat mendukung Ketua BKSAP DPR RI Dr. Fadli Zon untuk menjadi Executive Committe IPU dalam sidang berikutnya di Bahrain pada tahun depan.

Selain itu, beliau juga menyampaikan harapannya untuk adanya kestabilan dan kedamaian di kawasan, terkait dengan permasalahan di South China Sea dan juga agar adanya peningkatan kerjasama di bidang pendidikan dan pariwisata antara Indonesia dan Laos.



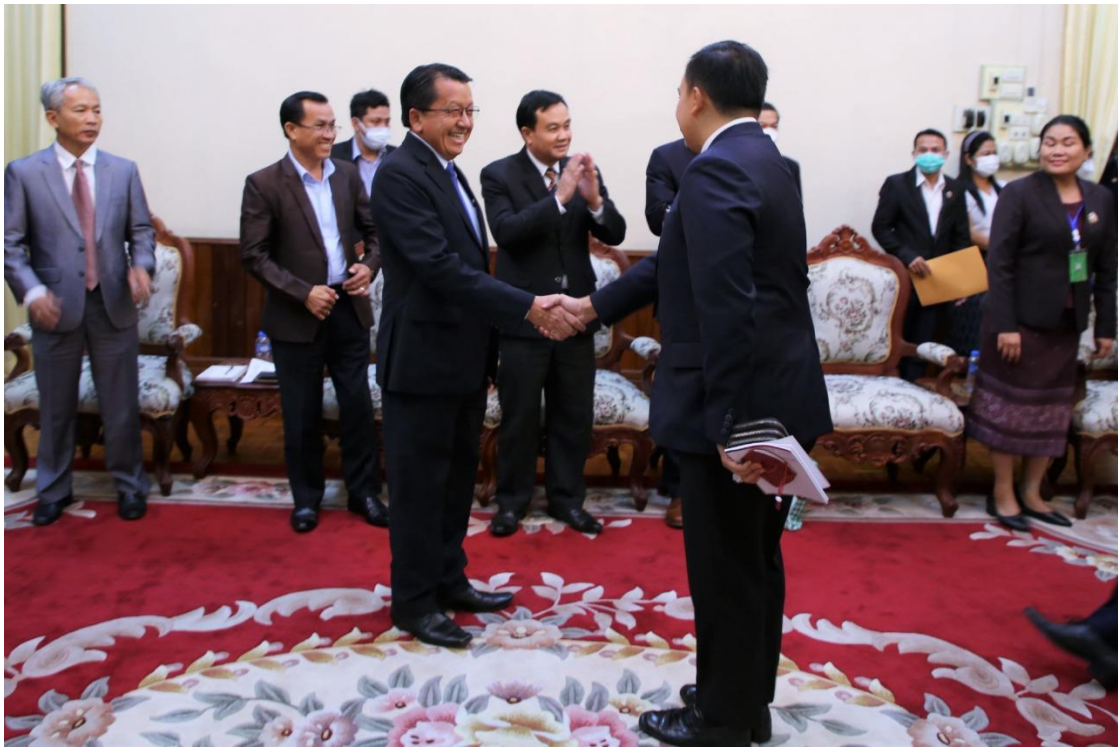
Wakil Ketua BKSAP DPR Putu Supadma Rudana dan Ketua BKSAP DPR Dr. Fadli Zon dalam Pertemuan dengan Wakil Ketua Majelis Nasional Laos

Menutup pertemuan, Wakil Ketua Majelis Nasional menyatakan kesediannya untuk mendukung langkah Indonesia di forum regional maupun internasional. Sebagaimana kondisi Laos yang masih dalam tahap pembangunan pasca perang dan pasca pandemi, Laos tentu perlu meningkatkan kerjasama dalam bidang pembangunan dengan negara-negara lain, khususnya Indonesia. Terkait dengan kerjasama ASEAN-Tiongkok, saat ini kawasan regional sudah menjalin *China-ASEAN Comprehensive Strategic Partnership* dan *China-ASEAN South Cina Sea Code of Conduct*, sehingga negara-negara kawasan dapat bersama-sama menuntaskan berbagai kerja sama antar sesama negara kawasan dan dengan Tiongkok.



Penyerahan Cenderamata & Foto Bersama Wakil Ketua Majelis Nasional

D. Pertemuan dengan Wakil Menteri Informasi, Kebudayaan dan Pariwisata Republik Demokrasi Rakyat Laos, Mr. Vansy Kuamua



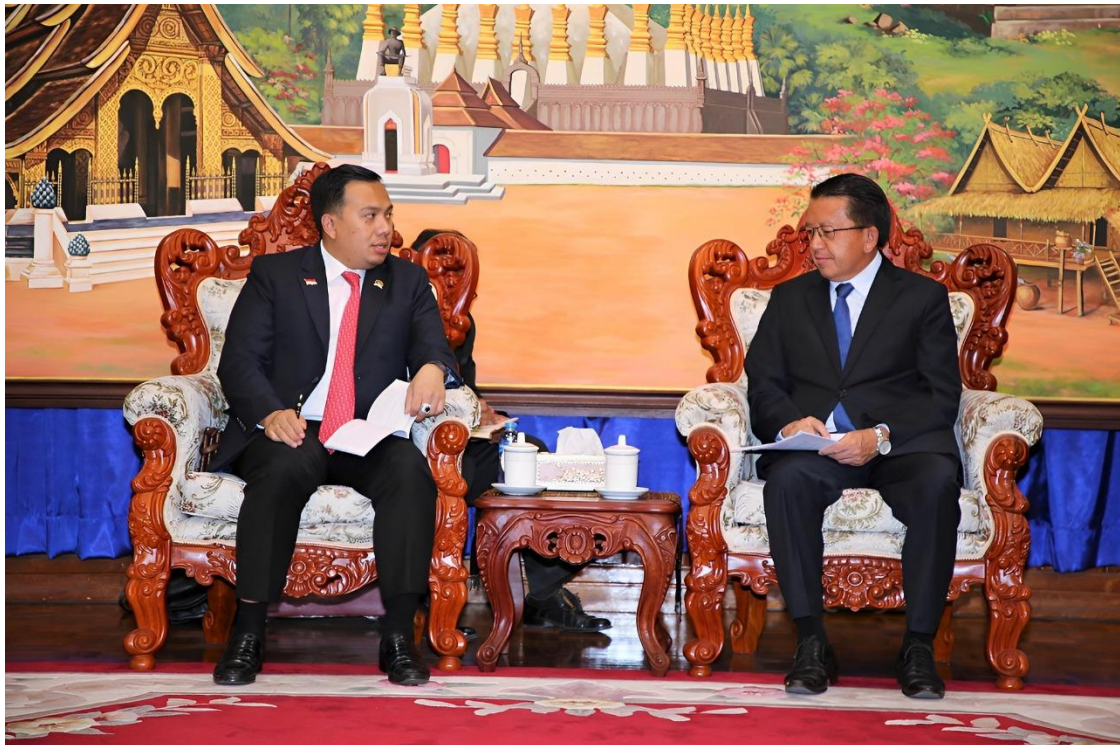
Wakil Menteri Informasi, Kebudayaan dan Pariwisata Laos menyambut Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP

Rangkaian pertemuan selanjutnya dalam kunjungan Diplomasi BKSAP ke Laos adalah dengan Wakil Menteri Informasi, Kebudayaan dan Pariwisata (MICT) Republik Demokrasi Rakyat Laos, Mr. Vansy Kuamua beserta jajarannya.

Ketua Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP DPR RI menganggap penting kerjasama di bidang pariwisata, mengingat kedua negara memiliki banyak potensi pariwisata yg dapat dikembangkan.

Wakil Menteri menyampaikan rasa apresiasi atas kedatangan Delri ke Kantor MICT di Laos. Kedepannya kedua negara dapat bertukar informasi dan pengalaman di bidang pariwisata kedua negara. Kementerian MICT sangat mendukung usulan Indonesia untuk penggunaan Bahasa Melayu.

Terkait hubungan bilateral Indonesia-Laos sudah terjalin dengan baik, salah satunya kerjasama pertunjukan budaya yang dilaksanakan di Culture Hall yang terlaksana pada tahun ini. Beliau juga menyampaikan bahwa dirinya telah menjadi Anggota Persahabatan Laos-Indonesia dan secara pribadi sering menghadiri kegiatan budaya yang digelar oleh KBRI.



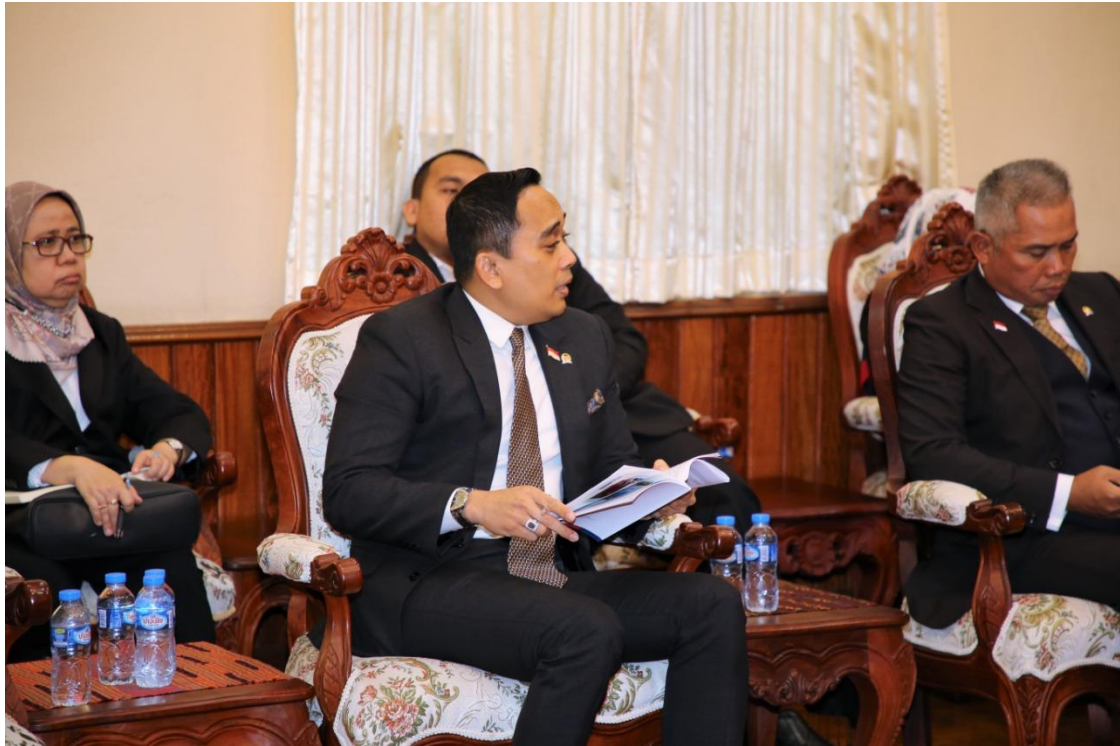
Ketua Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP bersama Wakil Menteri Informasi, Kebudayaan dan Pariwisata Laos

Pada 2023-2024 akan ada banyak kegiatan yang dilaksanakan. Pada tahun depan Indonesia juga akan menjadi Ketua ASEAN dan Wamen MICT mendukung presidensi Indonesia pada forum regional tersebut.

Indonesia mempunyai tempat tujuan wisata yang sangat banyak, untuk itu staf MICT perlu banyak belajar dari Indonesia, mengingat Laos memiliki berbagai potensi budaya *heritage* yang tidak hanya dikenal secara nasional tetapi juga internasional. Pihak Laos mendorong secepatnya terjalin hubungan yang dapat memberi dampak bagi pariwisata kedua negara. Sebagai negara kecil yang sedang berkembang, Laos membutuhkan banyak bantuan dari Indonesia untuk membantu promosi budaya.

Wakil Ketua BKSAP DPR RI Putu Supadma Rudana, MBA (F-PD/A-563) menilai adanya potensi kerjasama besar, terutama kerjasama budaya, seni, pariwisata dimana kedua negara memiliki potensi situs budaya. Salah satunya, situs warisan dunia, Luang Prabang, dimana para wisatawan banyak mengunjunginya. Hal utama yang perlu dilakukan, mendorong *direct flight* dari Jakarta-Vientiane atau Bali-Luang Prabang. Selain itu, perlu ada pertukaran mahasiswa Perguruan Tinggi Pariwisata, sehingga Laos dapat melakukan

pertukaran mahasiswa untuk belajar mengenai pengelolaan pariwisata dan *hospitality*. Selain itu juga perlu ada kerjasama *sister city*. Terkait promosi, kunjungan diplomasi dapat dijadikan momentum untuk saling memperkenalkan potensi wisata di masing-masing negara.



Wakil Ketua BKSAP DPR RI Putu Supadma Rudana, MBA (F-PD/A-563)

Duta Besar RI untuk Laos Y.M. Bpk. R. P. Pratito Soeharyo menyampaikan dukungannya dan pemerintah Indonesia terus mendorong Lao Airline dan Indonesian Airline untuk dapat melakukan penerbangan langsung, sehingga kedua kota tersebut dapat menjadi hub tujuan pariwisata. Untuk itu, mohon dukungannya dari Pemerintah Laos untuk dapat meyakinkan Lao Airlines untuk dapat membuka penerbangan langsung.

Anggota BKSAP DPR RI Drs. Andi Muawiyah Ramly, M.Si (F-PKB/A-57) menyampaikan Laos perlu juga mengembangkan berbagai model pariwisata seperti pariwisata religi, selain berbagai potensi wisata yang sudah ada. Selain itu, sangat penting untuk dibuka penerbangan langsung dari Indonesia-Laos yang mungkin akan berdurasi sekitar 4 jam, atau lebih singkat dari Jakarta-Papua. Selanjutnya, pihaknya juga akan mengajak Kementerian Pariwisata Indonesia untuk dapat mengunjungi Laos.



Anggota BKSAP DPR RI Drs. Andi Muawiyah Ramly, M.Si (F-PKB/A-57)

Pihak Kementerian Laos menyampaikan bahwa dalam Pertemuan Menteri Pariwisata se-ASEAN sudah ada kesepahaman saling promosi dan berbagai upaya Bersama untuk saling mendukung pariwisata se-Kawasan (ASEAN). Terkait dengan kerjasama kebudayaan, Indonesia dan Laos secara aktif sudah sering melakukan pagelaran budaya baik di tingkat regional dan internasional. Sementara terkait penerbangan langsung, Pihak Kementerian akan menyampaikan usulan kepada Pemerintah Laos sehingga dapat segera diimplementasikan.

Pada 2023 mendatang, Kementerian MICT Laos berencana akan turut hadir dalam Pertemuan Kementerian Pariwisata se-ASEAN yang akan terselenggara di Yogyakarta untuk menerima penyerahan presidensi dari Indonesia. Wakil Menteri MICT Laos mengapresiasi dan mendoakan pertemuan ASEAN *Tourism* di Indonesia akan terselenggara dengan baik.



Penyerahan Cenderamata dari Wakil Menteri Informasi, Kebudayaan dan Pariwisata Laos

E. Kunjungan ke Thanaleng Logistic Dry Port



Suasana Pertemuan di Thanaleng Logistic Dry Port

Dalam kunjungan ke Laos ini, Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP DPR RI selanjutnya mengunjungi Thanaleng Dry Port, sebuah pelabuhan darat yang dibangun pada tahun 2021 oleh pengusaha Swasta di Laos. Delegasi yang dipimpin oleh Gilang Dhielafarez (FPDIP) ini diterima oleh Mr. Alounkeo Kittikhoun, *President of Executive Board of Strategy & Planning of PTL Holding* beserta jajarannya.



Pertemuan Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP dengan Pimpinan Eksekutif Thanaleng Logistic Dry Port

Diinformasikan bahwa pelabuhan darat ini sangat komprehensif untuk arus muat barang. Mengingat Laos merupakan landlock country, dimana tidak memiliki laut, inisiatif pembangunan *dry port* ini merupakan langkah strategis yang sangat menguntungkan. Ekspedisi darat ini menggunakan kereta api dan truk kontainer dimana saat ini sudah bisa menembus negara perbatasan dalam waktu 6 jam. Sementara pengiriman barang ke Republik Rakyat Tiongkok dapat ditempuh dalam waktu 8 hari sementara pengiriman ke Eropa, Jerman, dapat ditempuh dalam 16 hari.



Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP DPR Meninjau Ruang Command Centre Thanaleng Logistic Dry Port

Delegasi DPR RI mengapresiasi kemajuan teknologi dan manajemen Dry Port ini sehingga bisa memanfaatkan peluang di tengah keterbatasan.

Acara dilanjutkan dengan kunjungan lapangan melihat praktek pengiriman barang yang dilakukan di Thanaleng Dry Port dengan dipandu oleh Mr. Sakhone Philangam, Managing Director of Thanaleng Dry Port.



Kunjungan Lapangan dan Foto Bersama di Thanaleng Logistic Dry Port

F. Cultural Visit

Tempat wisata di Laos didominasi oleh kuil-kuil bersejarah, dan pesona alam yang sangat menawan. Bahkan, pesona alam di Laos hampir selalu berdampingan dengan keberadaan kuil-kuil yang sangat disakralkan oleh masyarakat. Perlu diketahui bahwa tempat wisata di Laos tidak memiliki pantai. Karena jika dilihat dari peta, maka Laos adalah sebuah negara yang lokasinya dikelilingi oleh negara yang lain, seakan-akan terkurung (*land locked*).

Meskipun Laos adalah negara yang tidak mempunyai pantai, namun bukan berarti tanpa pesona wisata. Karena sejatinya keindahan wisata bukan hanya terpaku pada keindahan pantai saja. Wisata alamnya berupa area pegunungan, dan air terjun. Di sisi lain banyaknya kuil-kuil bersejarah menjadi harmoni keindahan dengan alam sekitar, yang akan memikat wisatawan.

1) Pha That Luang

Pha That Luang ialah sebuah simbol dari persatuan rakyat Laos. Phat That Luang sendiri artinya ialah “The Great Sacred Stupa”, yang dibangun pertama kali pada tahun 1566.



Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP berfoto di That Luang

Bangunan bersejarah ini kemudian pernah hancur diakibatkan invasi Thailand, dan dibangun kembali pada tahun 1953. Di sini tersimpan salah satu relik Buddha, dan yang menjadi daya tarik utama dari Pha That Luang ialah beberapa bagian stupanya dilapisi emas.



Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP berkeliling That Luang

Sejak awal berdirinya, stupa tersebut telah mengalami beberapa kali rekonstruksi, terutama sejak penyerbuan kawasan tersebut pada tahun 1930-an. Dibangun dalam bentuk piramida besar, stupa ini berukuran panjang sekitar 69 meter dan tinggi 45 meter, dan bertahtakan daun emas senilai ribuan pound. Kuil Budha terletak di sebelah Parlemen Laos, dan terlihat jelas dari puncak Busur Patuxai di pusat kota Vientiane.

Dibangun pada abad ke-16 di bawah Raja Setthhirat, legenda menyatakan bahwa para misionaris Asoka melingkupi sepotong tulang dada Buddha di sini pada abad ke-3 SM. Pha That Luang memiliki arti khusus di Laos sejak kuil tersebut dikukuhkan sebagai simbol bangsa Laos pada tahun 1991. Perubahan dari simbol palu dan arit sebelumnya menjadi sebuah ikon arsitektur Buddha melambangkan ketekunan dan kemurahan hati masyarakat Laos.



Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP berkeliling That Luang

2) Vat That Khao atau *Sleeping Buddha*

Berlokasi yang sama dengan Pha That Luang, Delegasi mengunjungi tempat wisata ini untuk melihat patung Buddha tidur menyamping yang megah dan besar.



Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP berfoto di Sleeping Buddha

3) Patuxai atau *Victory Gate*

Monumen Patuxai, atau *Victory Gate* yang dahulu dikenal dengan nama Anosavari Monument merupakan lambang dari kota Vientiane dan simbol perjuangan bangsa Laos setelah terbebas dari penjajahan Perancis selama 100 tahun lebih.

Bangunan megah yang berada di tengah kota Vientiane ini dibangun pada tahun 1957-1968 dengan tujuan untuk mengenang para pahlawan yang gugur saat berjuang untuk kemerdekaan pada masa penjajahan Perancis, dan juga pada masa penjajahan Jepang dan Siam.

Desain eksterior menampilkan simbol agama Buddha termasuk menara berbentuk stupa dan daun teratai beserta dengan patung naga dan *kinnari animisme* (sosok setengah perempuan dan setengah burung). Interiornya juga dihiasi dengan dinding dan langit-langit yang dilukis dengan dewa, dewi, dan gajah. Jika dilihat secara sekilas, bangunan ini tampak seperti *Arc de Triomphe de l'Etoile*, Paris. Selain itu, terdapat taman yang mengelilingi Patuxai dengan hamparan bunga dan air mancur menari.



Pemandangan Patuxai atau Victory Gate

4) Wat Xieng Khuan atau Buddha Park

Kawasan yang dibangun oleh Luang Pu Bunleae pada 1958, Buddha Park atau Wat Xieng Khuan merupakan salah satu tempat wisata yang dikunjungi oleh Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP.

Terdapat kurang lebih 200 patung dan ukiran batu berbentuk relief yang bercorak Buddha dan Hindu pada tempat wisata ini. Yang paling ikonik adalah keberadaan patung Buddha dalam posisi berbaring dengan Panjang sekitar 40 meter. Kemudian ada patung Dewa Indra mengendarai gajah berkepala tiga. Serta terdapat patung, *Giant Pumkin* dengan ukiran yang menggambarkan neraka, bumi, dan surga sebagai bagian dari alam semesta.



Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP berfoto di Buddha Park

5) Museum Seni Kontemporer Vientiane

Vientiane Museum of Contemporary Art merupakan museum pertama dan satu-satunya *private wood-museum*. Terdapat banyak sekali koleksi kerajinan kayu dan lukisan dari berbagai suku dan dari berbagai lapisan zaman sejarah Laos.



Delegasi BKSAP Berkunjung ke Museum Seni Kontemporer

Semua kayu yang dipamerkan dalam museum ini tidak membahayakan bagi lingkungan sebab material yang digunakan adalah kayu dan akar pohon yang terbengkalai dari berbagai wilayah Laos, yang berasal dari sisa-sisa pembakaran pohon untuk alih fungsi lahan atau penebangan pohon untuk pembangunan bendungan.

VIII. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kunjungan Diplomasi BKSAP DPR RI ke Laos pada tanggal 9 – 15 Desember 2022 menghasilkan beberapa inisiatif kerjasama yang perlu dilakukan *follow up* lebih lanjut di berbagai sektor yang menjadi perhatian bersama kedua negara, antara lain:

1) Pariwisata

Dalam kunjungan yang bertepatan dengan peringatan 65 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Laos, pembahasan mengenai sektor pariwisata menjadi salah-satu topik yang sering disinggung dalam berbagai kesempatan, baik saat pertemuan dengan *National Assembly* (Parlemen) juga dengan pihak Kementerian MICT Laos. Kedua negara sama-sama mendorong adanya penerbangan langsung dari Jakarta-Vientiane dapat meningkatkan *people-to-people contact* antara Indonesia dan Laos. Selain itu, Indonesia dapat membantu Laos dalam *transfer knowledge* dan peningkatan SDM Pariwisata. Momentum ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana peningkatan kerjasama dengan Laos yang berfokus pada Pengembangan Pariwisata guna mendukung Laos dalam melanjutkan estafet kepemimpinan ASEAN di tahun 2024 mendatang.

2) Ekonomi dan Perdagangan

Kerjasama di bidang ekonomi dan perdagangan, khususnya melalui sektor logistik menjadi salah-satu sektor potensial untuk diupayakan dengan Laos. Berdasarkan hasil kunjungan ke Thanaleng Dry Port, pelabuhan kering tersebut merupakan langkah Ekspedisi darat dengan menggunakan kereta api dan truk kontainer sudah mampu menembus negara perbatasan dalam waktu 6 jam. Sementara pengiriman barang ke Republik Rakyat Tiongkok dapat ditempuh dalam 8 hari dan ke Eropa, Jerman, dalam 16 hari.

3) Industri

Potensi Laos sangat menjanjikan, misalnya kebutuhan potasium Indonesia dapat disuplai dari Laos, dengan harga sangat menjanjikan. Sementara Laos membutuhkan pesawat, senjata, infrastruktur dan sebagainya. Ada keperluan dilakukannya pendekatan kembali agar beberapa MoU sebelumnya yang tidak terfollow up dengan INKA, PINDAD, dan PI dapat dihidupkan kembali. Tepat pada Posisi itu BKSAP yang beranggotakan dari berbagai Fraksi dan Komisi dapat membantu untuk menjembatannya.

B. SARAN

- 1) BKSAP dapat mensosialisasikan hasil-hasil kunjungan Diplomasi Parlemen BKSAP DPR RI ini terutama kepada Komisi terkait di DPR. Dalam hal ini, untuk poin terkait pariwisata dan pendidikan dapat diteruskan kepada Komisi X, dan selain itu juga kepada Komisi V yang membidangi transportasi. Selanjutnya poin terkait Ekonomi, Perdagangan dan Industri dapat diteruskan kepada Komisi VI yang membidangi perdagangan, investasi dan BUMN, serta Komisi VII yang membidangi energi dan industri.
- 2) BKSAP agar mengkoordinasikan dan mendorong pemerintah pusat dan daerah agar memanfaatkan berbagai potensi kerjasama dengan Laos melalui kerja sama perdagangan, *people-to-people*, hingga kerjasama *sister city*. Pemerintah agar mengeksplorasi lebih mengenai potensi-potensi kerja sama antara Indonesia dengan Laos di berbagai sektor dan mendorong pelaku usaha Indonesia untuk mengeksport produk-produk yang sekiranya dibutuhkan oleh Laos.

VIII. KATA PENUTUP

Demikianlah pokok-pokok Laporan Delegasi dalam Kunjungan Diplomasi BKSAP DPR RI ke Laos pada tanggal 9 – 15 Desember 2022. Dokumen terkait akan dijadikan lampiran. Atas nama delegasi, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada delegasi untuk melaksanakan tugas yang mulia demi bangsa dan negara Indonesia.

Semoga bermanfaat bagi kita semua.

IX. LAMPIRAN

Berikut adalah link berita di media sosial terkait kunjungan diplomasi parlemen ke Laos :

<https://www.instagram.com/p/CmDlcjFrQ7r/>

<https://www.instagram.com/p/CmGcm8UrzXq/>

<https://www.instagram.com/p/CmGd7lLx9a/>

<https://www.instagram.com/p/CmGfsXOrYjN/>

<https://www.instagram.com/p/CmIZyQnPBqQ/>

Jakarta, 20 Desember 2022

Ketua Delegasi,



GILANG DHIELAFAREZ, S.H., LL.M

A-86



LAMPIRAN





Badan Kerja Sama Antar Parlemen
Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia



INDONESIA - LAOS BILATERAL RELATION

SENIN, 12 DESEMBER 2022



www.ksap.dpr.go.id



@bksapdpr



bksapdpr

Delegasi BKSAP yang dipimpin Gilang Dhielafararez (F.PDIP) menghadiri undangan santap malam dengan Duta Besar RI utk Laos, Y.M. R.P. Pratito Soeharyo di Wisma Duta RI di Vientiane (11/12).

Ketua Delegasi Kunjungan Diplomasi BKSAP ke Laos menyampaikan kegembiraan dan syukur karena dalam waktu yang sangat pendek YM Ambassador merespon dengan positif rencana kunjungan ini. Disampaikan bahwa walaupun anggota delegasi berasal dari berbagai fraksi yang berbeda namun dalam pelaksanaan diplomasi ke luar negeri, semua memiliki tujuan yg sama untuk kebaikan Indonesia.

Dalam sambutannya, Dubes R.P. Pratito Soeharyo menyampaikan bahwa Laos jarang didatangi oleh pejabat Indonesia dan merasa bersyukur karena BKSAP dapat berkunjung saat ini. Dinamika diplomasi Indonesia di negara yang berpenduduk 6 juta ini cukup maju meski cuma didukung 10 Diplomat dan 10 lokal staf. Kedatangan BKSAP pada bulan yang tepat ujar Pak Dubes, karena cuaca sedang sejuk. "Kita sebaiknya suarakan Look Laos Now agar negara ini tetap merasa fully support from Indonesia dalam kerangka Indonesia - Laos Bilateral Relation".

Potensi Laos sangat menjanjikan, misalnya kebutuhan potasium Indonesia dapat disuplai dari Laos, dengan harga sangat menjanjikan. Sementara Laos membutuhkan pesawat, senjata, infrastruktur dll. Ada keperluan dilakukannya pendekatan kembali agar beberapa MoU sebelumnya yang tidak terfollow up dengan INKA, PINDAD, PI dihidupkan lagi. Tepat pada Posisi itu BKSAP lewat Pimpinan dan anggotanya di berbagai fraksi dan Komisi dapat membantu untuk menjembatannya.

Berbagai hal lain yg juga menjadi bahan diskusi antara lain terkait hubungan antar parlemen di kedua negara. Bahkan saat ini, bukan saja karena adanya kesamaan ideologi, namun lebih jauh kepentingan Cina sudah melakukan intervensi ekonomi ke Laos. Indonesia sebaiknya memanfaatkan peluang yang sama.

Hadir dlm pertemuan tersebut Ketua BKSAP, Dr. Fadli Zon (FP. Gerindra) Wakil Ketua BKSAP : Putu Supadma Rudana (F.PD), Dr. Mardani Ali Sera (PKS), Achmad Hafisz Tohir (PAN), Anggota BKSAP: Puteri Anetta Komarudin (FPG), Andi Muawiyah Ramly (F.PKB) dan Rojih (F.PPP), selain juga jajaran KBRI Vientiane dan masyarakat Indonesia di Vientia.



Badan Kerja Sama Antar Parlemen
Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia



www.ksap.dpr.go.id



@bksapdpr



bksapdpr

Delegasi BKSAP yang dipimpin Gilang Dhielafararez (F.PDIP) diterima oleh Mrs. Vandy Boutasavong, Wakil Ketua Komisi Luar Negeri Laos dan jajarannya, dalam rangkaian kunjungan Diplomasi BKSAP ke Laos.

Parlemen Laos menyambut gembira kunjungan DPR RI dan berharap agar kunjungan ini akan semakin memperkuat hubungan baik kedua negara yang sudah berlangsung selama 65 tahun, termasuk dalam hubungan antar parlemen.

Mrs. Vandy menambahkan bahwa Parlemen Laos mendukung penuh Indonesia sebagai Ketua ASEAN dan DPR RI sebagai Presiden AIPA 2023.

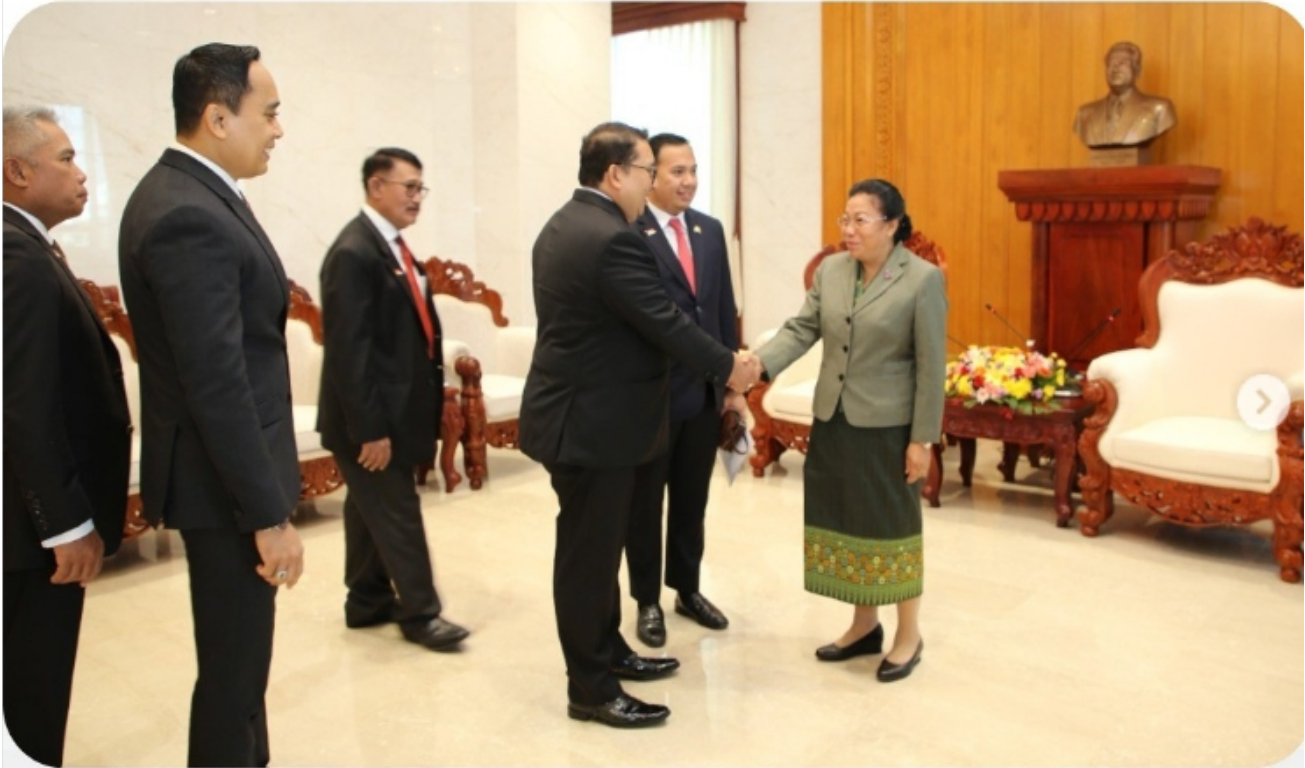
Ketua delegasi menyampaikan rasa terimakasih atas sambutan yg sangat hangat dan dukungan untuk Presidensi DPR RI dalam sidang AIPA tahun depan.

Dalam diskusi dibahas berbagai upaya peningkatan kerjasama antar parlemen termasuk permintaan peningkatan kapasitas bagi para staf Parlemen Laos untuk dapat belajar dan magang di Sekretariat DPR RI, terutama mengingat Laos akan memegang estafet kepemimpinan ASEAN pada tahun 2024. Mereka berpendapat Indonesia sudah lebih maju dan berpengalaman dalam penyelenggaraan sidang internasional maupun penguasaan Bahasa Inggris sehingga perlu sharing knowledge kpd mereka.

Hadir dlm pertemuan tersebut Ketua BKSAP, Dr. Fadli Zon (FP. Gerindra) Wakil Ketua BKSAP : Putu Supadma Rudana (F.PD), Dr. Mardani Ali Sera (PKS), Achmad Hafisz Tohir (PAN), Anggota BKSAP: Puteri Anetta Komarudin (FPG), Andi Muawiyah Ramly (F.PKB) dan Rojih (F.PPP), selain juga Dubes RI H.E. R. P. Pratito Soeharyo dan jajaran KBRI Vientiane.



Badan Kerja Sama Antar Parlemen
Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia



www.ksap.dpr.go.id



@bksapdpr



bksapdpr

Agenda lainnya dalam kunjungan Diplomasi BKSAP ke Laos adalah pertemuan dengan H.E. Mrs. Sounthone Xayachack, Wakil Ketua Parlemen Laos.

Politisi senior Laos ini menyampaikan terima kasih atas kunjungan pertama Anggota Parlemen Indonesia ke Parlemen Laos. Hal ini akan semakin mengukuhkan persahabatan 2 Negara yang sudah berlangsung 65 tahun.

"Kami masih mengalami berbagai kendala dalam membangun SDM akibat terjadinya perang saudara di masa lalu, ditambah dengan dampak perang Amerika vs Vietnam yang mengakibatkan penderitaan rakyat kami, khususnya yang tinggal di perbatasan. Saat itu, penduduk negara kami ada 3 juta jiwa setara dengan 3 juta bom dan ranjau dijatuhkan Amerika di negara kami", ujarnya.

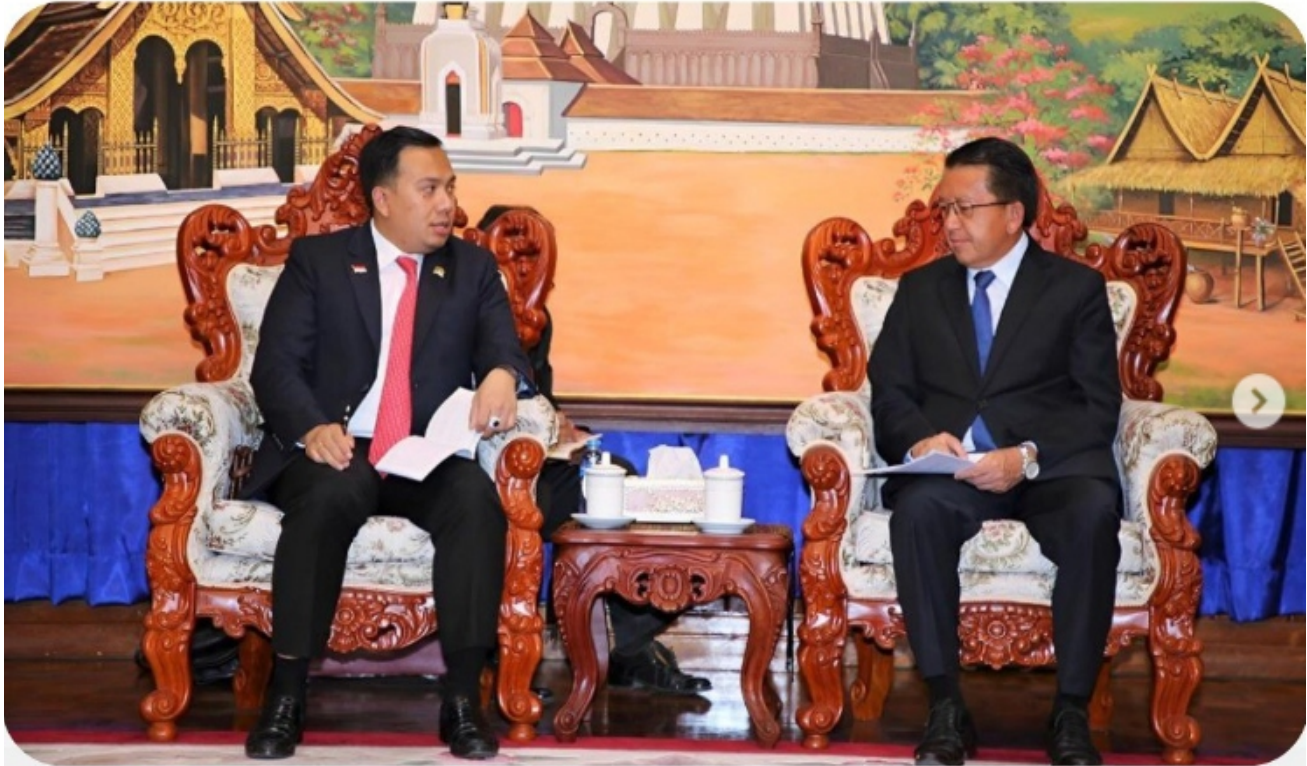
Laos berharap agar pemerintah Indonesia memberikan pelatihan SDM Pariwisata, dan mereka untuk belajar Bahasa Indonesia.

Ketua Delegasi DPR RI, Gilang Dhielafararez (F.PDIP) menyampaikan terima kasih atas kerjasama yg telah terjalin dengan baik serta sambutan hangat Parlemen Laos dalam menyambut DPR RI. Mengingat Indonesia akan menjadi tuan rumah sidang ASEAN dan AIPA tahun depan, DPR mengundang Parlemen Laos untuk hadir bersama delegasi ke Indonesia.

Dr. Fadli Zon, (F.P. Gerindra) menambahkan bahwa DPR RI akan mengusulkan penggunaan Bahasa Melayu Indonesia sebagai salah satu working language dalam sidang AIPA mengingat jumlah penutur Bahasa Melayu cukup banyak di negara" ASEAN, untuk itu meminta dukungan Laos agar usulan tersebut dapat disetujui.



Badan Kerja Sama Antar Parlemen
Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia



www.ksap.dpr.go.id

  @bksapdpr   bksapdpr

Rangkaian pertemuan selanjutnya dalam kunjungan Diplomasi BKSAP ke Laos adalah dengan Kementerian Informasi, Kebudayaan dan Pariwisata yang diterima oleh Mr. Vansy Kuamua, Wakil Menteri dan jajarannya.

Ketua Delegasi Gilang Dhielafarqrez (F.PDIP) menganggap penting kerjasama di bidang pariwisata, mengingat kedua negara memiliki banyak potensi pariwisata yg dapat dikembangkan.

Andi Muawiyah Ramly (F.PKB) dan Putu Supadma Rudana (F.PD) juga menyampaikan bahwa pertemuan ini sangat penting karena menginspirasi beberapa kegiatan tindak lanjut antara kedua negara dalam kerjasama pariwisata, khususnya kerjasama SDM pariwisata, dan infrastruktur wisata, khususnya bila segera terwujud penerbangan langsung. Diharapkan Menteri Pariwisata Indonesia bisa berkunjung ke Laos untuk peningkatan kerjasama kedua negara.

Dalam pertemuan tersebut hadir pula Ketua BKSAP, Dr. Fadli Zon (FP. Gerindra) Wakil Ketua BKSAP, Dr. Mardani Ali Sera (PKS), Achmad Hafisz Tohir (PAN), Anggota BKSAP: Puteri Anetta Komarudin (FPG) dan Rojih (F.PPP), selain juga Dubes RI H.E. R. P. Pratito Soeharyo dan jajaran KBRI Vientiane.



Badan Kerja Sama Antar Parlemen
Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia



www.ksap.dpr.go.id



@bksapdpr



bksapdpr

Dalam kunjungan ke Laos ini, delegasi BKSAP selanjutnya mengunjungi Thanaleng Dry Port (12/12/2022), sebuah pelabuhan darat yang dibangun pada tahun 2021 oleh pengusaha Swasta di Laos. Delegasi yang dipimpin oleh Gilang Dhielafararez (FPDIP) ini diterima oleh Mr. Alounkeo Kittikhoun, President of Executive Board of Strategy & Planning of PTL Holding beserta jajarannya.

Diinformasikan bahwa pelabuhan darat ini sangat komprehensif untuk arus muat barang. Mengingat Laos merupakan landlock country, dimana tidak memiliki laut, inisiatif pembangunan dry port ini merupakan langkah strategis yang sangat menguntungkan. Ekspedisi darat ini menggunakan kereta api dan truk kontainer dimana saat ini sudah bisa menembus negara perbatasan dalam waktu 6 jam. Sementara pengiriman barang ke Republik Rakyat Tiongkok dapat ditempuh dalam 8 hari dan ke Eropa, Jerman, dalam 16 hari.

Delegasi DPR RI mengapresiasi kemajuan teknologi dan manajemen Dry Port ini sehingga bisa memanfaatkan peluang di tengah keterbatasan.

Acara dilanjutkan dengan kunjungan lapangan melihat praktek pengiriman barang yang dilakukan di Thanaleng Dry Port dengan dipandu oleh Mr. Sakhone Philangam, Managing Director of Thanaleng Dry Port.

Turut serta dalam kunjungan tersebut Ketua BKSAP, Dr. Fadli Zon (FP. Gerindra) Wakil Ketua BKSAP, Putu Supadma Rudana (F.PDIP), Dr. Mardani Ali Sera (PKS), Achmad Hafisz Tohir (PAN), Anggota BKSAP: Puteri Anetta Komarudin (FPG), Andi Muawiyah Ramly (F.PKB) dan Rojih (F.PPP), selain juga Dubes RI H.E. R. P. Pratito Soeharyo dan jajaran KBRI Vientiane.

**Badan Kerja Sama Antar Parlemen
Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia**

Gedung Nusantara III, Lantai 6, Telp.:+6221-5717515; Fax.: +6221-5715517

✉ ksbbksap@dpr.go.id

🌐 www.dpr.go.id

📷 @bksapdpr 📺 bksapdpr 📘 bksapdpr